

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting yang sangat dibutuhkan dalam peningkatan kualitas kehidupan manusia. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu cara peningkatan kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah dan untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu adanya interaksi edukatif yaitu interaksi antara peserta didik dengan pendidik.

Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pemimpin kelas, pembimbing, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Semua tugas guru ini dapat dilaksanakan dengan baik, apabila guru sudah memiliki kualifikasi akademik maupun kompetensi-kompetensi. Guru sebagai agen pembelajaran berperan memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar secara nyaman dan berhasil menguasai kompetensi yang sudah ditentukan. Untuk itu, guru perlu merancang agar proses pembelajaran berjalan lancar dan mencapai hasil optimal, yaitu guru harus mampu merencanakan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik tidak saja dituntut untuk mendengar, mencatat akan tetapi menghendaki peserta didik dalam aktivitas proses berpikir.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki bahwa pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep dan fakta, tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada peserta didik (*student centered*). Perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan juga menghendaki agar guru memperhatikan standar nasional pendidikan yang meliputi: standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pengelolaan dan standar penilaian pendidikan.

Standar proses adalah standar nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses pendidikan dimaksud berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimanapun lembaga pendidikan itu berada secara nasional. Standar proses pendidikan ini juga berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Standar proses juga diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar kompetensi lulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan.

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan

meliputi semua jenjang pendidikan, oleh karena itu ada standar pendidikan untuk SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan SKL untuk SMK/MK. SKL merupakan sumber perumusan standar-standar lainnya, sebab apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, akan sangat tergantung kepada lulusan bagaimana harus diciptakan.

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan kabupaten/kota, provinsi/nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan berkaitan dengan bagaimana seorang guru menyiapkan segala perlengkapan pembelajaran seperti: RPP, BAPD, dan LKPD. Sedangkan pelaksanaan berkaitan dengan bagaimana seorang guru menyampaikan atau mendemonstrasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik.

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dituntut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ada tiga yaitu penilaian psikomotor (keterampilan), afektif (sikap), dan kognitif (pengetahuan). Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes

dan non tes dalam bentuk tulisan atau lisan. Tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan inilah yang menjadi perhatian semua guru, karena guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang kepada peserta didik berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran fisika kelas X di SMA Negeri 2 Kupang bahwa kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Proses pembelajaran di kelas guru lebih memilih mengajar menggunakan model pembelajaran langsung kurang ada variasi pada model pembelajaran sehingga membuat peserta didik kurang aktif. Guru jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksperimen karena keterbatasan waktu dan alat praktikum. Hasil belajar peserta didik belum maksimal, penilaian yang dilakukan lebih difokuskan pada aspek kognitif saja sedangkan aspek afektif dan psikomotor kurang diperhatikan.

SMA Negeri 2 Kupang, merupakan salah satu sekolah yang berada di kota Kupang, meskipun persentasi kelulusan Ujian Nasional SMA untuk kota Kupang secara keseluruhan selalu meningkat setiap tahun dan persentasi kelulusan untuk SMA Negeri 2 Kupang adalah 100%, namun jika ditinjau lebih khusus lagi untuk setiap mata pelajaran Ujian Nasional khususnya mata pelajaran fisika, di sekolah SMAN 2 Kupang ini mengalami penurunan dalam 2 periode terakhir. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Data Kelulusan Ujian Nasional Mata Pelajaran Fisika SMA Negeri 2 Kupang

No.	Tahun Pelajaran	Klasifikasi	Rata-Rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Standar Deviasi
1.	2013/2014	A	76,4	5,30	84,0	0,33
2.	2014/2015	B	68,75	20,5	89,7	14,08

Berdasarkan data di atas, maka dapat dilihat bahwa rata-rata nilai fisika mengalami penurunan dari 76,4 menjadi 68,75 dan klasifikasi perolehan data kelulusan peserta didik juga mengalami penurunan, dari A menjadi B. Hal ini, merupakan suatu masalah yang harus segera diatasi oleh pihak sekolah, agar periode berikutnya klasifikasi kelulusan mata pelajaran fisika tidak semakin merosot melainkan bisa kembali berada pada kategori A dengan nilai yang memuaskan.

Hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran fisika kelas X di SMA Negeri 2 Kupang mengenai materi pokok Hukum Newton bahwa evaluasi hasil belajar untuk pokok bahasan Hukum Newton masih rendah. Pada dasarnya peserta

didik kurang mempunyai perhatian serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga pada saat materi pokok ini selesai, hanya terdapat sebagian peserta didik saja yang dapat menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi pokok ini. Hal ini terlihat pada hasil ulangan harian dari 38 orang peserta didik yang berada dalam satu kelas hanya terdapat 14 orang yang nilainya sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan di sekolah ini yaitu 75 sedangkan 24 orang peserta didik nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal tersebut. Hal ini juga dikarenakan kurang adanya praktikum yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan guru lebih mendominasi selama proses pembelajaran serta peserta didik belum bisa mandiri untuk belajar. Sumber belajar dalam hal ini buku pegangan peserta didik belum mendukung.

Adapun Kondisi riil di SMA Negeri 2 Kupang dan pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), adalah sebagai berikut:

Kurangnya kemampuan dan kemauan peserta didik dalam mencari tahu informasi tentang materi pelajaran dan motivasi belajar peserta didik yang masih sangat kurang.

1. Proses pembelajaran di kelas guru lebih banyak mengajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan metode ceramah. peserta didik juga diberi kesempatan mendiskusikan soal-soal.
2. Guru telah membuat perangkat pembelajaran tetapi dalam pelaksanaannya terkadang ada langkah-langkah model pembelajaran yang belum dilaksanakan

secara maksimal dan evaluasi yang dilakukan lebih fokus pada penilaian aspek kognitif saja.

3. Keterampilan kooperatif peserta didik belum tampak, hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik yang pintar cenderung belajar sendiri-sendiri, partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok masih belum tampak juga seperti kurang memberikan pertanyaan atau berpendapat.
4. Kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran fisika di sekolah ini adalah 75. Berpatokan pada kriteria ketuntasan minimal ini, menurut guru mata pelajaran hasil belajar peserta didik masih belum cukup memuaskan. Ini terlihat pada hasil ulangan harian hanya terdapat beberapa peserta didik saja yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal tersebut.
5. Partisipasi peserta didik rendah dalam kegiatan pembelajaran. Ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran di kelas ditemukan hanya ada beberapa peserta didik saja yang sering memberikan respon terhadap materi yang disampaikan
6. Peserta didik cenderung mengikuti pelajaran hanya dengan mendengar, mencatat dan selebihnya mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan sebagai umpan balik.

Pendidik yang profesional dituntut untuk dapat menyikapi segala kondisi di sekolah sekreatif dan sebijaksana mungkin. Banyak model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran, dengan demikian pembelajaran fisika dapat menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif dan

menyenangkan, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Model Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang peserta didik, maka mereka heterogen dalam berbagai hal seperti prestasi akademik, jenis kelamin, ras, agama, dan lain-lain. *STAD* terdiri atas lima komponen utama yaitu prestasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu, dan rekognisi tim. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* ini, guru menghendaki agar peserta didik mempelajari materi dengan cara bekerja sama dalam mencapai tujuan sehingga semua anggota dapat menguasai materi dan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan keberhasilan kelompok.

Materi yang diambil dengan menerapkan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah Hukum Newton.

Materi pokok Hukum Newton merupakan materi yang diajarkan pada kelas X semester ganjil tingkat SMA. Pada materi Hukum Newton ini meliputi Hukum I Newton, Hukum II Newton dan Hukum III Newton. Pada materi ini peserta didik tidak saja mempelajari konsep Hukum Newton dalam kehidupan sehari-hari yang nyata dan dialami oleh peserta didik. Dalam materi ini terdapat

konsep-konsep maupun eksperimen, dimana peserta didik akan mempelajarinya dengan bekerja sama dalam mencapai tujuan dan keberhasilan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka ingin dilakukan penelitian dengan judul

“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* MATERI POKOK HUKUM NEWTON PADA PESERTA DIDIK KELAS XB SEMESTER GANJIL SMA NEGERI 2 KUPANG TAHUN AJARAN 2015/2016.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah umum penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok Hukum Newton pada peserta didik kelas XB semester ganjil SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

Secara spesifik masalah tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran materi pokok Hukum Newton dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada peserta didik kelas XB semester ganjil SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana keterampilan kooperatif peserta didik kelas XB semester ganjil SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016 dalam kegiatan pembelajaran materi pokok Hukum Newton dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*?

3. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik kelas XB semester ganjil SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016 materi pokok Hukum Newton dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*?
4. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas XB semester ganjil SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016 materi pokok Hukum Newton dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*?
5. Bagaimana respon peserta didik kelas XB semester ganjil SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016 terhadap kegiatan pembelajaran materi pokok Hukum Newton dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah: Mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok Hukum Newton pada peserta didik kelas XB semester ganjil SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

Secara spesifik, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran materi pokok Hukum Newton dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada peserta didik kelas XB semester ganjil SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

2. Mendeskripsikan keterampilan kooperatif peserta didik kelas XB semester ganjil SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016 dalam kegiatan pembelajaran materi pokok Hukum Newton dengan menerapkan model kooperatif tipe *STAD*.
3. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik kelas XB semester ganjil SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016 materi pokok Hukum Newton dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
4. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas XB semester ganjil SMA Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2015/2016 materi pokok Hukum Newton dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
5. Mendeskripsikan respon peserta didik kelas XB semester ganjil SMA Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016 terhadap kegiatan pembelajaran materi pokok Hukum Newton dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Meningkatkan semangat belajar

- c. Meningkatkan keterampilan kooperatif peserta didik seperti berada dalam tugas, mengambil giliran dan berbagi tugas, mendorong berpartisipasi, bertanya atau menjawab dan mendengarkan dengan aktif.
- d. Meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Pendidik

- a. Sebagai bahan refleksi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Fisika terutama dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk materi pokok lainnya.
- b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Fisika.

3. Bagi Peneliti

Agar memiliki pengetahuan yang luas mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pengajaran fisika.

4. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dan solusi bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

5. Bagi LPTK Unwira

Suatu penelitian sangatlah bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Asumsi Penelitian

Beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran peserta didik sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
3. Pengamat berlaku obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti
4. Pengamat berlaku obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peserta didik.
5. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada angket respon peserta didik.

F. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Hukum Newton untuk tiga RPP.
2. Penelitian ini hanya pada SMA Negeri 2 Kupang kelas XB tahun ajaran 2015/2016.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan atau mempraktikkan sesuatu berdasarkan kaidah yang berlaku.
2. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menuliskan prosedur yang sistematis dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang dicirikan oleh struktur tugas yang sistematis dan terorganisir dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok

kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.

5. Hukum newton merupakan ilmu fisika yang menggambarkan hubungan antara gaya yang bekerja pada suatu benda dan gerak yang disebabkan.
6. Peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang pada berbagai jenjang pendidikan yang memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensi tersebut secara optimal.